

PERANAN GURU PENGGERAK ATAS KEPEMIMPINAN HEBAT DI SEKOLAH DASAR

Iis Emalia Nurlela¹, Yunus Abidin²

^{1,2}PGSD UPI Kampus Cibiru Universitas Pendidikan Indonesia

iisemalianurlela@upi.edu, yunus_abidin@upi.edu,

ABSTRACT

Education Minister Nadiem Makarim has introduced quite a revolutionary breakthrough. One of his initiatives is the "Guru Penggerak" (Teacher Leader) program. The primary objective of this program is to provide teachers with a fundamental understanding of key competencies, including teaching and pedagogy skills, with the hope of fostering dynamic learning environments both inside and outside of schools. The Guru Penggerak program is designed to cultivate leaders, both as classroom leaders and, more broadly, as leaders in primary education institutions. Leadership in primary education is closely tied to school principals, who serve as central figures in schools. The Guru Penggerak program aims to produce future leaders who will drive change in their respective schools, in line with the program's motto: Move, Be Moved, and Mobilize. Aspiring school principals trained through the Guru Penggerak program are expected to bring innovation, implement change, and consistently inspire all components within primary schools. Ultimately, they will act as drivers of transformation, advancing the wheels of educational reform in Indonesia. The months-long education undertaken by aspiring Guru Penggerak participants undoubtedly ensures the emergence of outstanding leaders in primary education institutions, contributing to the progress of Indonesia's education system.

Keywords: Teacher Leaders, Leadership, Primary Schools.

ABSTRAK

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim membuat gebrakan yang cukup revolusioner. Salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan program "Guru Penggerak". Tujuan utama program guru penggerak ini salah satunya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendasar pada guru diantaranya kemampuan dalam pembelajaran dan pedagogik sehingga harapannya mampu menggerakkan lingkungan belajar baik didalam maupun diluar sekolah. Program Guru Penggerak ini yang nantinya akan melahirkan para pemimpin baik sebagai pemimpin dikelasnya masing-masing dan lebih jauh lagi seorang pemimpin di satuan pendidikan sekolah dasar. Berbicara tentang kepemimpinan dari satuan pendidikan sekolah dasar ini, tidak terlepas dari seorang kepala sekolah sebagai pemimpin yang menjadi tokoh sentral dalam sebuah sekolah. Program pendidikan calon guru penggerak yang nantinya akan melahirkan para pemimpin yang akan memimpin perubahan disekolahnya masing-masing sesuai dengan mottonya yaitu **bergerak**,

tergerak dan menggerakkan. Para calon kepala sekolah yang dilahirkan dari program pendidikan guru penggerak diharapkan akan mampu membuat inovasi, perubahan serta selalu memberikan inspirasi bagi semua komponen yang ada di sekolah dasar yang pada akhirnya akan menjadi penggerak untuk memimpin roda perubahan pendidikan Indonesia. Pendidikan yang ditempuh selama berbulan-bulan yang diikuti oleh para calon guru penggerak sudah tidak diragukan lagi tentukan akan menghasilkan para pemimpin hebat yang ada di satuan pendidikan sekolah dasar yang nantinya akan berkontribusi bagi kemajuan pendidikan Indonesia.

Kata Kunci: Guru penggerak, Kepemimpinan , Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim atau yang biasa di sapa dengan sebutan Mas Menteri benar-benar membuat suatu gebrakan yang cukup revolusioner. Selain menggulirkan ide tentang “merdeka belajar” yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka, Beliauapun ternyata banyak mengusung ide-ide yang cukup mencengangkan salahsatunya adalah program “guru penggerak”. Setelah peluncurannya program guru penggerak ini tentunya ada banyak pro kontra yang muncul di kalangan para guru-guru, ada yang setuju mendukung dengan sepenuh hati akan program guru penggerak ini dan ada pula yang mengkritisi diantaranya program ini tidak efektif karena justru guru banyak meninggalkan para peserta didik dan sibuk dengan banyak tugas-tugas

yang harus dikerjakan oleh guru penggerak, dibatasinya usia untuk bisa mengikuti program guru penggerak ini juga tentunya membuat sebagian kalangan guru menjadi kecewa karena bnyak diantara para guru walaupun sudah berusia di atas 50 tahun tetapi mempunyai semangat belajar yang tinggi dan motivasi yang kuat. Serta yang tidak kalah pentingnya adalah test untuk bisa mengikuti pendidikan calon guru penggerak ini terbilang cukup ketat dan sulit, Ada 2 tahapan dalam seleksi calon guru penggerak ini yaitu tahap pertama mengisi essay berupa pengalaman dan inovasi-inovasi baru yang pernah dilakukan di lingkungan sekolah masing-masing. Kemudian masuk ke tahap berikutnya adalah tahap kedua yaitu test simulasi mengajar dan terakhir test wawancara.

Yang tidak kalah mengejutkan adalah ketika Menteri pendidikan Nadiem Makarim dalam pidatonya memperingati Hari Guru Nasional pada tanggal 23 November 2022, Beliau memberikan apresiasi yang begitu tinggi terhadap para guru penggerak yang mempunyai tujuan menghasilkan generasi baru kepemimpinan pendidikan Indonesia serta mampu menjadi penggerak untuk memimpin roda perubahan pendidikan Indonesia. Dengan lugas Nadiem Makarim juga meminta kepada para kepala daerah untuk segera mengangkat para Guru Penggerak untuk bisa menjadi kepala sekolah dan pengawas sekolah. Tentunya ini merupakan kebijakan baru yang penuh tantangan. Maka dalam hal ini penulis ingin merumuskan satu masalah bagaimana “Peranan Guru Penggerak Atas Kepemimpinan Hebat Di Sekolah Dasar”?

B. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini merupakan studi literatur yang dimana mengumpulkan data dengan cara membaca, mencatat dan memaparkan hasil dari berbagai

sumber literatur yaitu jurnal, buku dan sumber lain yang relevan yang bertujuan untuk membuat tulisan yang berkaitan dengan isu atau topik tertentu. Selain itu, tujuan lain adalah mendapatkan gambaran, rujukan, serta informasi yang diperlukan oleh peneliti baik secara teoritis maupun praktis untuk dapat menelaah dan menjabarkan hasil peneliti terdahulu yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi untuk mengungkapkan hasil pembahasan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Program Guru Penggerak

Secara singkat Menurut (Dewi et al., 2021) Guru penggerak adalah guru yang mengutamakan murid di dalam pembelajaran sehingga dalam mengambil keputusan sesuai dengan inisiatif sendiri tanpa juga harus selalu diperintah untuk melakukan keputusan yang terbaik. Para guru penggerak ini diberikan ruang untuk berinovasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun menurut (Mansyur, 2021) Guru Penggerak merupakan program pemerintah yang secara konseptual diperuntukkan dalam

rangka meningkatkan kapasitas sumber daya guru di Indonesia. Maksud dari program pendidikan calon guru penggerak ini adalah untuk membentuk guru yang berkapasitas sebagai pemimpin dalam pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat mendorong perkembangan peserta didik secara holistik. Pembelajaran yang diberikan oleh guru penggerak juga diharapkan secara aktif dan proaktif mengembangkan pendidik (guru) lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru penggerak juga diharapkan menjadi inspirasi dan agen transformasi ekosistem pendidik mewujudkan pelajar pancasila.

Selain itu Menurut (Haryanto & Dewi, 2020) Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mampu menerapkan kemerdekaan dalam belajar dan ikut serta menggerakkan ekosistem dunia pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Terlihat jelas dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid serta menggerakkan seluruh lingkungan pendidikan yang lebih baik. Menteri Pendidikan dan kebudayaan,

menyampaikan bahwa Guru Penggerak adalah ujung tombak perubahan signifikan pendidikan Indonesia.

Guru penggerak harus memenuhi beberapa kriteria seleksi, meliputi; (1) menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid; (2) memiliki kemampuan untuk fokus pada tujuan; (3) memiliki kompetensi menggerakkan orang lain dan kelompok; (4) Memiliki daya juang (resilience) yang tinggi; (5) memiliki kompetensi kepemimpinan dan bertindak mandiri; (6) memiliki kemampuan untuk belajar hal baru, terbuka pada umpan balik, dan terus memperbaiki diri; (7) memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan memiliki pengalaman mengembangkan orang lain; dan (8) memiliki kedewasaan emosi dan berperilaku sesuai kode etik.

Guru penggerak mempunyai tugas sebagai agen perubahan untuk bisa memperbaiki sistem pendidikan dari unit yang paling kecil yaitu sekolah. Menurut (Satriawan et al., 2021) Program guru penggerak adalah salah satu bagian terpenting dari kebijakan merdeka belajar. Visi guru penggerak yang menjadi dasar

dalam memulai perubahan di sekolah adalah sebuah visi yang mampu memandu peserta didik menjadi peserta didik yang unggul dan inovatif dengan ciri banyak tanya, banyak coba, dan banyak berkarya. guru penggerak dilatih untuk mempertajam visinya melalui riset untuk meneliti dan menganalisis kodrat muridnya melalui beragam teknik dan instrument penelitian. Hasil riset ini nanti akan dijadikan sebagai peta jalan (road map) bagi guru penggerak dalam mengenali dan menggali potensi, kecenderungan, dan gaya belajar yang dibawa oleh peserta didik sebagai kodrat alamiahnya. Melalui proses pemetaan tersebut guru dapat memformulasikan suatu layanan pembelajaran yang sesuai visi perubahannya yakni berorientasi pada keunggulan dan kebutuhan kodrati yang dibawa oleh masing-masing peserta didik.

Memperkuat pendapat sebelumnya menurut (Sijabat et al., 2022) Program Guru Penggerak adalah program pengembangan profesionalisme guru yang berkesinambungan melalui kegiatan pelatihan serta kegiatan kolektif guru. Tujuan program ini tentunya untuk memberikan pemahaman yang

mendasar kepada para guru diantaranya kemampuan kepemimpinan dalam pembelajaran dan pedagogik, sehingga harapannya mampu menggerakkan seluruh lingkungan belajar, di dalam maupun luar sekola.

Untuk mencapai semua tujuan dari program pendidikan guru penggerak tersebut ada beberapa tahap yang harus dilalui dan dilewati oleh para calon guru penggerak ini, menurut (S.Pd., 2022) program pendidikan kepemimpinan bagi guru penggerak untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan Pendampingan selama 6 bulan bagi calon Guru Penggerak. Selama program, guru tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai guru. Berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, tujuan dari adanya program Guru Penggerak ini yaitu: (1). Guru memahami filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan melakukan refleksi kritis atas hubungan nilai-nilai tersebut dengan konteks pendidikan lokal dan nasional pada saat ini. (2). Guru mampu menjalankan strategi sebagai pemimpin pembelajaran yang

mengupayakan terwujudnya sekolah sebagai pusat pengembangan karakter dengan budaya positif. (3). Guru mampu mengembangkan dan mengkomunikasikan visi sekolah yang berpihak pada murid kepada para guru dan pemangku kepentingan .

Kepemimpinan Di Sekolah Dasar

Berbicara tentang kepemimpinan di Sekolah dasar tentunya tidak terlepas dari Kepala Sekolah sebagai seorang yang berperan dalam memimpin sebuah sekolah. Adapun Menurut (Kadarsih et al., 2020) Kepala sekolah merupakan seorang leadership yang sedikit banyak akan mempengaruhi semua warga sekolah seperti para guru, seluruh murid, orangtua murid dan berbagai pihak yang ikut terlibat untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati, untuk mencapai tujuan dan sasaran yang menjadi visi dan misi sekolah.

Kepala sekolah merupakan tokoh sentral dalam sebuah sekolah dimana menurut (Angga & Iskandar, 2022) Kepala sekolah memiliki peran penting dalam lembaga sekolah. Dengan peran yang dimiliki dan kedudukan kepala sekolah salah satunya sebagai penentu arah

kebijakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kualitas pendidikan di sekolah tergantung kepada kecakapan kepala sekolah dalam memimpin lembaga. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatur para pendidik, staf, dan siswa agar secara bersama-sama melakukan proses pendidikan guna mencapai tujuan yang ditetapkan oleh sekolah.

Selain itu juga kepala sekolah sudah semestinya menjadi motivator untuk para guru dan siswa. kepala sekolah sebagai motivator tidak selalu memberikan motivasi, namun mendorong para guru untuk melakukan pengembangan diri dengan mengikuti berbagai diklat dan pelatihan, agar guru tersebut termotivasi dalam kegiatan pengembangan diri tersebut. Dalam memimpin pembelajaran di sekolah, kepala sekolah dituntut untuk melakukan pengembangan dalam hal administrasi sekolah, pengaturan staf, guru, siswa, serta fasilitas sekolah. Terutama bagaimana mengembangkan atau menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah dalam menunjang penyelenggaraan

pendidikan. kepala sekolah dalam kepemimpinannya berfungsi sebagai pemimpin yang berperan dalam mengelola sekolah sesuai dengan gaya kepemimpinannya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan berpengaruh pada kualitas pendidikan sekolah tersebut.

Menurut Iskandar (2013) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk mempengaruhi pelaksanaan tugas-tugas guru, sehingga akan berpengaruh juga terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan membuat kondisi sekolah tersebut bergerak maju dan dinamis ke arah lebih baik. Adapun secara umum, kepala sekolah mempunyai tugas sebagai berikut: (1) Sebagai Pejabat Formal; (2) Sebagai Manajer; (3) Sebagai Pemimpin; (4) Sebagai Supervisor; (5) Sebagai Administrator; (6) Sebagai Pendidik; serta (7) Sebagai Staf. Selain itu, kepala sekolah mempunyai lima dimensi kompetensi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, yaitu: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi

kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, (5) dan kompetensi sosial.

Adapun menurut (Musa et al., 2022) Beban kerja Kepala Sekolah meliputi melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah dalam kepemimpinan lembaga pendidikan harus berupaya mengembangkan lingkungan belajar yang bersahabat, membuat perencanaan dan pelaksanaan program belajar yang efektif dan efisien, memperbaiki kualitas pengajaran yang kreatif, inovatif yang berbasis teknologi dan selalu melibatkan orang tua/wali siswa sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penggerak organisasi dalam perubahan dan manajemen yang memberi dampak positif bagi perkembangan sekolah dalam mencapai tujuan dengan menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien sehingga mampu merubah paradigma baru pembelajaran

berorientasi pada siswa yang mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang berawal dari sumber daya manusia yang unggul untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah mempunyai tugas pokok sebagai manajerial yang bertugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan. Menurut (Mariana, 2021) Pasal 1 ayat (1) Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 menyatakan bahwa "Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri." Lalu Pasal 15 ayat (1) menyatakan bahwa "Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan." Lalu

pada ayat (2) dinyatakan bahwa "Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.

Peranan Guru Penggerak Atas Kepemimpinan Hebat Di Sekolah Dasar

Program pendidikan calon guru penggerak yang nantinya akan melahirkan guru penggerak dan diharapkan selain akan menjadi seorang guru yang menyenangkan bagi para peserta didik di kelas, lebih jauh lagi para guru penggerak akan menjadi para pemimpin yang memimpin perubahan di sekolahnya masing-masing. Sesuai dengan motonya yaitu ***bergerak, tergerak dan menggerakkan***.

Peranan guru penggerak sangat penting, di satu sisi mendorong pembelajaran bermutu yang berpusat dan berpihak pada peserta didik, selain itu juga harus mampu mendorong dan menginisiasi pemberdayaan guru lainnya untuk memaksimalkan model pembelajaran yang sama. Konsep guru penggerak

sebagaimana diuraikan dalam laman Sekolah Penggerak (kemdikbud.go.id) dirumuskan memiliki peran, sebagai berikut.

Pertama, berperan sebagai tokoh utama yang menggerakkan komunitas belajar dan rekanan guru disekolah maupun di wilayah tempat tugasnya. Kaitannya dengan menggerakkan komunitas belajar, Isjoni (2009: 11) mengemukakan bahwa guru harus menggagas rencana dengan seksasama yang mampu memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik. Melalui rancangan ini kualitas mengajar juga diperbaiki sehingga perubahan pengorganisasian kelas mengharuskan penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, sikap dan karakteristik guru.

Kedua, menjadi figure serta teladan pengajar praktik bagi guru lainnya, secara khusus hal ini berkaitan dengan pengembangan pembelajaran. Dengan demikian, guru penggerak menjadi guru percontohan atau panutan (role model) yang akan dirujuk oleh guru lainnya dalam hal teknis pengembangan pembelajaran di sekolah.

Ketiga, berperan membentuk kepemimpinan peserta didik. Pada konteks ini guru memiliki peran penentu dalam merangsang dan menstimulus potensi kepemimpinan yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan guru penggerak harus secara demokratis memberikan ruang maksimal bagi peserta didik mengembangkan potensi kepemimpinannya.

Keempat, guru penggerak diarahkan sebagai komunikator yang secara aktif membuka ruang diskusi positif dalam rangka memajukan pembelajaran. Komunikasi ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan pemangku kepentingan secara internal maupun eksternal sekolah.

Kelima, berperan mendorong mendorong well-being ekosistem pendidikan di sekolah melalui kepemimpinan dalam melaksanakan pembelajaran

E. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literature diatas dan pemaparan penulis dapat disimpulkan bahwa program calon guru penggerak yang telah digagas

oleh menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang merupakan sebuah terobosan baru yang cukup signifikan dalam menciptakan dan melahirkan para pemimpin hebat di satuan pendidikan sekolah dasar. Para calon kepala sekolah yang dilahirkan dari program pendidikan guru penggerak diharapkan akan mampu membuat inovasi, perubahan serta selalu memberikan inspirasi bagi semua komponen yang ada di sekolah dasar yang pada akhirnya akan menjadi penggerak untuk memimpin roda perubahan pendidikan Indonesia. Pendidikan yang ditempuh selama berbulan-bulan yang ikuti oleh para calon guru penggerak sudah tidak diragukan lagi tentukan akan menghasilkan para pemimpin hebat yang ada di satuan pendidikan sekolah dasar yang nantinya akan berkontribusi bagi kemajuan pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Dewi, I. K., Putri, F. M., Puspadingrum, D. N. R., Puspadingrum, & Amin, S. (2021). Jurnal Puruhita Tanggamus. *Puruhita*, 3(2), 70–75.
- Haryanto, A. T., & Dewi, S. N. (2020). Peran Kepemimpinan Efektif dan Kedisiplinan Terhadap Komitmen Organisasi dan Motivasi Maslow Pada Kinerja Tugas Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 801–812. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.448>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Mansyur, A. R. (2021). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.113>
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>

S.Pd., D. U. Q. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330. <https://doi.org/10.22146/jkn.7174>
1

Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.

Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.40>
4